

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Manfaat Berwudhu Bagi Kesehatan Gigi dan Mulut

Chusnul Chotimah¹, Andi Nur Annisa Salim², Patricia Luthfiah Suherman^{3*}

Departemen Islam Disiplin Ilmu, Fakultas Kedokteran Gigi,
Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Submitted : 04 Desember 2024
Accepted : 10 Desember 2024
Published : 11 Desember 2024

KEYWORDS

Protests, funerals, in the
Islamic view

CORRESPONDENCE

Phone: 081360650030

E-mail: chusnul.chotimah@umi.ac.id

¹, icasalimandiannisa@gmail.com²,

patricialuthfiah02@gmail.com³

A B S T R A C T

Five times a day, various parts of the body are washed as part of a personal hygiene ritual known as "wudu." Ablution itself includes two aspects of cleanliness: external cleanliness, which is achieved by cleaning the various parts of the body. It is sunnah to perform ablution before dhikr, before going to bed (especially for menstruating or junub women), before taking a mandatory bath, and at obligatory times. It is ordered to perform ablution tajdid, which is to repeat ablution even though you are still clean. This will only increase the reward and refresh the ablution before prayer. Furthermore, the concept of ablution is usually not associated with the practice of cleaning oneself before prayer or performing other acts of worship. Depends on the context of the sentence. Ablution provides several health benefits, such as removing dirt, bacteria, and viruses from the mouth, nose, teeth, and ears, and encouraging the regeneration of mucous membranes. By doing this, the possibility of moderate to severe infections entering through certain areas of the body can be reduced. The benefits of ablution for dental and oral health are to eliminate bad breath, maintain dental health and prevent periodontal disease.

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari tata cara kebersihan harian mereka, seorang yang melakukan wudhu mencuci sebanyak lima kali bagian tubuh yang berbeda. Dua aspek kebersihan wudhu: kebersihan eksternal, yang mencakup mencuci bagian tubuh yang berbeda, dan kebersihan internal, yang disebabkan oleh efek wudhu pada individu dan mencakup pembersihan dari dosa dan perbuatan salah yang dilakukan oleh bagian tubuh. Menurut kesehatan medis, ada juga sejumlah manfaat untuk individu yang melakukan wudhu dengan benar. Mayoritas proses pencucian wudhu dilakukan pada kulit manusia.¹

Dalam ayat Al-Quran berikut, Allah menyatakan bahwa seorang Muslim harus berwudhu sebelum shalat.:

"Wahai orang-orang yang beriman jika kalian berdiri untuk (mendirikan) salat maka cucilah wajah-wajah kalian dan tangan-tangan kalian hingga ke siku-siku dan basuhlah kepala-kepala kalian den (cucilah) kaki-kaki kalian hingga kedua mata kaki..." (QS. Al-Maidah [5]:6)

Sebelum berdzikir, sebelum tidur (khususnya bagi wanita haid atau junub), dan sebelum mandi wajib, dianjurkan untuk berwudhu di luar waktu-waktu yang telah ditentukan. Dianjurkan untuk melakukan wudhu tajdid, yaitu mengulang wudhu meskipun masih suci. Hal ini hanya akan menambah pahala dan menyegarkan wudhu sebelum shalat. Lebih jauh, gagasan tentang wudhu biasanya tidak terkait dengan praktik membersihkan diri sebelum berdoa atau melakukan ibadah lainnya. Hal ini bergantung pada konteks pernyataan tersebut.

أَرَادِيهِ غَسْلًا لِأَيْدِيهِ الْأُفْوَاهِمَنَالَ زُ هُومَة

Artinya: “Yang dimaksud kata ‘berwudhulah’ dalam hadits di atas adalah membasuh tangan dan mulut agar terbebas dari bau.”

Secara etimologi, kata "wudhu" berasal dari kata "wada'a," yang mengandung makna "kebersihan" dan "kebaikan." Wudhu merujuk pada suatu praktik membersihkan bagian-bagian tubuh dengan menggunakan air. Praktik ini terkait dengan kewajiban umat Islam untuk menjaga kebersihan diri sebelum melaksanakan salat. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wudu merujuk pada aktivitas membersihkan wajah, telapak tangan, kepala, dan kaki sebagai persiapan sebelum menjalankan salat.²

Praktik ini berhubungan dengan kewajiban umat Islam untuk melakukan pembersihan diri sebelum menjalankan salat. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wudu adalah proses membersihkan wajah, telapak tangan, kepala, dan kaki sebagai langkah persiapan untuk salat.

Ablasi memiliki beberapa manfaat kesehatan, seperti membersihkan mulut, hidung, gigi, dan telinga dari kotoran, bakteri, dan virus, serta mendorong regenerasi selaput lendir, yang membantu menangkal penyakit ringan dan besar yang masuk melalui lubang-lubang ini.^{3 (16 dari 3)}

Menurut Imam Ahmad dari Aisyah RA, Rasulullah SAW bersabda:

“terdapat 10 perkara yang dihitung sebagai fitrah (sunnah) : memotong kumis, memelihara jenggot, bersiwak, memasukkan air ke hidung, memotong kuku, membasuk sendi-sendi, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan, beristinja (kata perawi, yaitu Mushab bin Syaibah: aku lupa yang kesepuluh, kecuali yang aku ingat adalah berkumur)” (HR Ahmad)

Mengenai akibat buruk berkumur pada saat berwudhu bagi kesehatan, khususnya:

a. Menghilangkan bau mulut

Berkumur saat berwudhu tentu saja akan membantu menghilangkan bau mulut. Semoga saja, menggosok gigi dan berkumur akan menjaga kesehatan mulut dan melindungi gigi dari segala jenis penyakit.

b. Menjaga kesehatan gigi

Metode yang paling efektif untuk menghilangkan sisa makanan dari gigi adalah dengan berkumur atau mencuci mulut tiga kali saat berwudhu, kemudian disertai penggunaan siwak. Ini merupakan salah satu cara yang paling praktis untuk menjaga kebersihan dan kesehatan mulut.

c. Mencegah sejak dini dari penyakit periodontitis

Menyikat gigi atau berkumur saat berwudhu berperan penting dalam menghilangkan plak, yaitu lapisan tipis dan transparan yang menempel pada gigi. Gusi yang meradang atau berwarna merah menandakan adanya periodontitis, yang dapat dicegah dengan menghilangkan plak secara rutin, lembut dan mengkilap yang mudah membengkak dan berdarah. Dalam beberapa kasus, peradangan bahkan dapat menyebabkan produksi nanah.⁴

Setelah mengkaji beberapa literatur, ternyata wudhu memiliki manfaat dalam kesehatan manusia. Fakta yang ditemukan tersebut menjadi salah satu bukti bahwa segala hal yang diperintahkan dalam syariat Islam senantiasa mengandung hikmah tersendiri di berbagai lini. Selain manfaat wudhu dalam sudut pandang kesehatan yang disebutkan dalam penelitian ini, masih terdapat kemungkinan wudhu mengandung manfaat lain. Olehnya, pengkajian terhadap manfaat wudhu dalam hal kesehatan masih dibutuhkan. tidak diragukan lagi, temuan ini memiliki konsekuensi penting bagi kehidupan manusia.

Berwudhu Bagi Kesehatan Gigi dan Mulut

Ritual penyucian diri yang dilakukan sebelum salat atau kegiatan ibadah lainnya tidak selalu berkaitan dengan konsep wudhu. Hal ini tergantung pada konteks pernyataan tersebut.

أَرَادِيهِ غَسْلًا لِأَيْدِيهِ الْأُفْوَاهِمَنَالَ زُ هُومَة

Artinya : “Yang dimaksud kata ‘berwudhulah’ dalam hadits di atas adalah membasuk tangan dan mulut agar terbebas dari bau”

Lebih sekadar pengingat akan perlunya menjaga kesucian diri, terbebas dari najis dan hadas merupakan syarat sah untuk shalat. Namun, hal itu akan menjaga kesehatan fisik. Pada saat yang bersamaan, hal ini juga akan menciptakan kondisi batin yang tenang dan damai, tenteram, dan

menyenangkan selama shalat.

Padaahal, meskipun setiap kegiatan berwudhu memiliki dampak positif yang cukup besar bagi kesehatan manusia modern, selama ini kita beranggapan bahwa berwudhu hanyalah sebagai ibadah seremonial. Padahal, dari perspektif syariat, cara berwudhu yang diajarkan oleh Rasulullah SAW mengandung kedalaman dan kebijaksanaan yang tidak selalu tampak secara langsung.

Dengan membuang kuman dan organisme dari tenggorokan sebelum menjadi sumber penyakit, berkumur, misalnya, dapat membantu mencegah demam dan flu. Selain itu, berkumur dapat menghilangkan bau mulut karena mengurangi kemungkinan masalah mulut dengan mengeluarkan kuman dan jamur dari mulut, menjaga kesehatan gigi sangat penting karena dapat menghilangkan partikel makanan yang terjebak di gigi. Selain itu, peradangan pada rongga udara di sekitar hidung, yang dikenal dengan sinusitis, dapat dicegah dengan melakukan Istinsyaq, yaitu memasukkan air ke dalam hidung dan mengeluarkannya saat berwudhu.

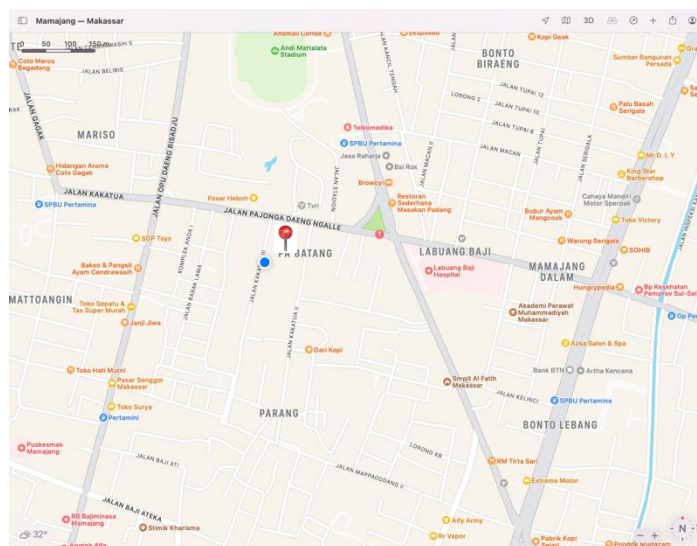
METODE PELAKSANAAN

Solusi dan Target Luaran

Manfaat wudhu bagi kesehatan gigi dan mulut dibahas dalam program komunitas yang digelar di RS Pendidikan Gigi dan Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia, Kota Makassar. kegiatan ini dilakukan kepada pasien di RSIGMP FKG-UMI pada hari Jumat, 11 Oktober 2024. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode penyebaran kuesioner pada pukul 13.00 – 14.30 WITA.

Lokasi Kegiatan Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan pada Jum'at 11 Oktober 2024 di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia di Kota Makassar.



Metode Kegiatan

Program pengabdian masyarakat manfaat berwudhu bagi kesehatan gigi dan mulut di RSIGMP FKG-UMI Kota Makassar yang dilaksanakan dalam sejumlah tahap yang melibatkan kolaborasi antara tim mahasiswa profesi FKG-UMI dan pasien di RSIGMP FKG-UMI. Dalam pengabdian ini kami membagikan kuesioner yang berisi 6 pertanyaan dengan materi yang mencakup manfaat berwudhu bagi kesehatan gigi dan mulut. Selama pembagian kuesioner, partisipasi pasien di RSIGMP FKG-UMI selama kegiatan sangat baik dan antusias dalam mengisi kuesioner. Untuk mengukur keberhasilan program, dilakukan olah data hasil pengisian kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kuesioner yang dibagikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner

No	Pertanyaan	Tahu	Tidak Tahu
1	Berkumur pada saat wudhu dapat menghilangkan bau mulut		
2	Pada saat berwudhu bakteri dan jamur yang ada di dalam mulut akan ikut terbuang		
3	Berwudhu dapat menjaga kesehatan gigi		
4	Berwudhu dapat menjadi pencegahan dini dari penyakit radang gusi (jaringan pendukung gigi) karena dapat menghilangkan plak di permukaan gigi yang melekat		
5	Istinsyaq (masukkan air ke dalam hidung serita mengeluarkannya saat wudhu) dapat menghindari dari penyakit sinusitis		
6	Berwudhu pada saat berwudhu dapat melatih otot-otot wajah		

Tabel 3.1 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase	Persentase Kumulatif
Perempuan	34	94.4	94.4
Laki-laki	2	5.6	100.0
Total	36	100.0	

Tabel 3.2 Usia

Usia	Jumlah (Orang)	Persentase	Persentase Kumulatif
19-25 tahun	24	66.7	66.7
26-30 tahun	8	22.2	88.9
31-50 tahun	4	11.1	100.0
Total	36	100.0	

Tabel 3.3 Tabel Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
P1	36	0	1	0.86	0.351
P2	36	0	1	0.75	0.439
P3	36	0	1	0.69	0.467
P4	36	0	1	0.47	0.506
P5	36	0	1	0.58	0.500
P6	36	0	1	0.64	0.487

Berdasarkan hasil analisis data dari 36 responden mengenai pengetahuan tentang manfaat berwudhu bagi kesehatan gigi dan mulut, ditemukan karakteristik demografis yang menunjukkan dominasi responden perempuan sebanyak 34 orang (94.4%) dibandingkan laki-laki yang hanya 2 orang (5.6%). Distribusi usia responden terbagi menjadi tiga kelompok dengan mayoritas berada pada rentang usia 19-25 tahun sebanyak 24 orang (66.7%), diikuti kelompok usia 26-30 tahun sebanyak 8 orang (22.2%), dan kelompok usia 31-50 tahun sebanyak 4 orang (11.1%). Temuan menarik dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tertinggi terdapat pada pemahaman tentang manfaat berkumur saat berwudhu untuk menghilangkan bau mulut (P1) dengan 31 responden (86.1%) menjawab "Tahu", diikuti oleh pengetahuan tentang pembuangan bakteri dan jamur dalam mulut (P2) sebanyak 27 responden (75%), serta pemahaman tentang manfaat berwudhu untuk menjaga kesehatan gigi (P3) dengan 25 responden (69.4%) menjawab "Tahu".

Lebih lanjut, analisis statistik deskriptif mengungkapkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam tingkat pengetahuan responden, di mana pertanyaan mengenai manfaat berwudhu untuk mencegah radang gusi (P4) menunjukkan tingkat pengetahuan terendah dengan hanya 17 responden (47.2%) yang menjawab "Tahu", sementara 19 responden (52.8%) menjawab

"Tidak Tahu". Hal ini diikuti dengan pengetahuan tentang manfaat istinsyaq untuk mencegah sinusitis (P5) di mana 21 responden (58.3%) menjawab "Tahu", dan pemahaman tentang manfaat berwudhu untuk melatih otot wajah (P6) dengan 23 responden (63.9%) menjawab "Tahu". Standar deviasi yang berkisar antara 0.351 hingga 0.506 menunjukkan adanya variabilitas moderat dalam jawaban responden, dengan nilai mean tertinggi pada P1 (0.86) dan terendah pada P4 (0.47), mengindikasikan bahwa secara umum responden memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat dasar berwudhu namun kurang memahami manfaat yang lebih spesifik terkait kesehatan gigi dan gusi.

GAMBAR



Gambar 3.1 Dokumentasi kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum responden di RSIGMP FKG-UMI memiliki yang baik mengenai manfaat berwudhu bagi kesehatan gigi dan mulut. Penyusun mengetahui bahwa jurnal pengabdian diatas jauh dari kata kesempurnaan dan terdapat kesalahan pada penulisan maupun isi dari makalah ini. Penulis akan menyempurnakan karya ini dengan menyebutkan berbagai sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan komentar dan saran dari dosen atas karya yang kami kirimkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kinasih Ap, Aqilah N, Noviyanti. 2023. Persepsi Hukum Islam dalam Pemakaian Gigi Tiruan. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, 1(5), 611-613.
- Padu F, Lampus BS. Wowor VNS. 2014. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemakaian Gigi Tiruan Di Kecamatan Tondano Barat. *Jurnal e-Gigi*. 2(2).

- Nilamsari DAR.2021.Persepsi dokter Gigi Muslim terhadap Kehalalan Bahan dan Obat-Obatan kedokteran Gigi.
- Firdaus IA, Azwa NN, Adinda NP, Amperawati M.2023.Konsep Dan Praktek Kesehatan Gigi Dalam Pandangan Islam.
- Hemat T, Hamid NA. Medical Inventions in the Abbasid Caliphate and their Development in the Present Era. *Journal of Health, Medicine, and Clinical Studies*. 2013; Vol.2, Issue 1, pp 16 –30
- Washah DGM. Abu Al-Qasim Az-Zahrawi (325-404AH/936-1013AD). *International Journal of History and Cultural Studies (IJHCS)*. 2018; Volume 4, Issue 2.
- Mangundap GCM, Wowor VNS, Mintjelungan CN. Efektivitas Penggunaan Gigi Tiruan Sebagian Lepas terhadap Fungsi Pengunyahan pada Masyarakat Desa Pinasungkulan Kecamatan Modoinding. 2019